

## Analisis Kebutuhan Guru Dan Siswa Terhadap Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Teks Prosedur Kelas XI SMK

Retno Setia Asih<sup>1</sup>, Ariesma Setyarum<sup>2</sup>

Universitas Pekalongan

[retnosetiaasih@gmail.com](mailto:retnosetiaasih@gmail.com)<sup>1</sup>, [rizma2208@gmail.com](mailto:rizma2208@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract

*This study aims to analyze the needs of teachers and students in learning media for Indonesian language procedure texts for grade XI SMK. This study uses a qualitative descriptive approach with a research and development (R&D) method that focuses on the needs analysis stage as the initial step in the media development process, with data collection using observation, interviews, and questionnaires. The results of the study showed that students had difficulty understanding procedure texts if they only used printed media, and they preferred interactive and technology-based learning resources. Teachers also highlighted the importance of more interesting media to improve student understanding and participation. The results of this study indicate that digital media, especially those containing visuals, animations, and examples, can significantly improve students' understanding of procedure texts.*

**Keywords:** Indonesian Language Learning, Procedure Texts, Learning Media, Teacher Needs, Student Needs.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan guru dan siswa dalam media pembelajaran teks prosedur bahasa Indonesia kelas XI SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian dan pengembangan (R&D) yang berfokus pada tahapan analisis kebutuhan sebagai langkah awal dari proses pengembangan media, dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks prosedur jika hanya menggunakan media cetak, dan mereka lebih menyukai sumber belajar yang interaktif dan berbasis teknologi. Guru juga menyoroti pentingnya media yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media digital, terutama yang berisi visual, animasi, dan contoh, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks prosedur secara signifikan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Bahasa Indonesia, Teks Prosedur, Media Pembelajaran, Kebutuhan Guru, Kebutuhan Siswa.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu siswa mencapai kecerdasan, terutama dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif. Pertanyaan tersebut sejalan dengan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk lingkungan dan

proses pembelajaran yang secara aktif mengembangkan potensi siswa untuk kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui proses pengajaran yang terencana, pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal. Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi kunci dalam proses belajar mengajar yang diperlukan untuk peserta didik agar pembelajaran di sekolah berjalan dengan efektif. Selain itu, media pembelajaran yang menarik berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Maka dari itu, upaya pengembangan akan terus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia agar lebih sesuai dengan kebutuhan zaman

Salah satu bentuk pengembangan tersebut adalah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam menciptakan media pembelajaran yang lebih inovatif. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi saat ini telah memberikan banyak peluang untuk menghadirkan media pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini yang sangat akrab dengan perangkat digital. Sejalan dengan hal tersebut, beberapa ahli menekankan pentingnya peran media dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Menurut (Anwar, 2014), tanpa bantuan media pembelajaran, suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar, karena media berfungsi untuk memperlancar komunikasi antara pendidik dan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan pandangan (Sholihah & Hidayati, 2023), yaitu penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi serta didukung model pembelajaran yang tepat dan mengikuti perkembangan zaman, dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk belajar secara mandiri. Jika siswa aktif dalam mengembangkan keterampilan, wawasan, dan kemampuan mereka, maka hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar yang lebih optimal.

Namun pada kenyataannya, kondisi pembelajaran di berbagai sekolah, khususnya di SMK wilayah Pekalongan, masih menghadapi berbagai kendala. Penggunaan media pembelajaran masih bersifat konvensional, seperti hanya mengandalkan buku cetak, papan tulis, dan sesekali proyektor. Padahal, siswa SMK pada dasarnya memiliki potensi besar untuk belajar dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis praktik.

Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran salah satunya disebabkan karena materi yang disampaikan tidak dikemas secara menarik dan tidak memanfaatkan teknologi yang ada secara maksimal. Salah satu materi dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang membutuhkan pendekatan menarik dan visual adalah teks prosedur. Materi ini menekankan pemahaman langkah-langkah sistematis yang idealnya disajikan dalam bentuk visual, audio, maupun simulasi.

Sebagai dasar untuk mengembangkan solusi tersebut, maka perlu dilakukan analisis kebutuhan terhadap guru dan siswa. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kendala yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi teks prosedur dan kesulitan peserta didik dalam memahami materi tersebut. Instrumen yang digunakan meliputi angket kebutuhan, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran dikelas XI di SMK. Dari hasil analisis tersebut, diperoleh berbagai informasi penting seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya variasi media pembelajaran, serta kurangnya motivasi siswa karena metode yang digunakan masih kurang relevan dengan gaya belajar mereka.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian dan pengembangan (R&D) yang berfokus pada tahapan analisis kebutuhan sebagai langkah awal dari proses pengembangan media. Subjek penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI SMK. Responden dipilih secara acak dari berbagai jurusan yaitu sebanyak 25 siswa, serta 6 guru bahasa indonesia di SMK.

Tabel 1.

Kriteria skala gutma

Jawaban	Skor
Ya (Y)	1
Tidak (T)	0

Dalam pengumpulan data untuk mendapatkan analisis kebutuhan guru dan siswa dilakukan dengan kegiatan observasi, wawancara dan pengisian angket. Angket ini berisikan pernyataan dan pertanyaan yang berhubungan dengan kebutuhan guru dan

siswa terhadap media pembelajaran bahasa indonesia Teks Prosedur kelas XI. Hasil dari Angket ini kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus presentase yang dikemukakan oleh (Ley 2002)

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P : Presentase skor siswa

F : frekuensi skor siswa

N : jumlah siswa Pengolahan

Hasil penelitian kemudian dikonversikan berdasarkan kategori kriteria penilaian, data kemudian di interpretasikan dalam lima tingkatan, yaitu :

Tabel 2.

Nilai Interpretasi

Rentang	Kategori
81% - 100%	Sangat tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 10%	Sangat rendah

Angket analisis kebutuhan berisikan indikator kebutuhan guru dan siswa terhadap media pembelajaran terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia Teks Prosedur kelas XI. Indikator ini terbagi atas 8 poin pertanyaan dan pertanyaan yang berhubungan dengan media pembelajaran. Indikator angket dapat dilihat di hasil dan pembahasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil

### a. Hasil angket kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran bahasa indonesia teks prosedur

Setelah dilakukan observasi pembelajaran serta dilakukan persebaran angket kepada para siswa terdiri dari 8 point pertanyaan yang berhubungan dengan media pembelajaran bahasa indonesia teks prosedur. Responden angket terdiri atas 25 orang siswa dapat dilihat hasil pada Tabel 1:

No	Indikator	Rata-rata
1.	Siswa merasa kesulitan memahami materi teks prosedur dalam pelajaran Bahasa Indonesia.	60%
2.	Siswa membutuhkan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi untuk memahami teks prosedur.	100%
3.	Siswa memiliki smartphone yang dapat digunakan untuk belajar materi teks prosedur.	100%
4.	lebih semangat belajar jika materi teks prosedur disampaikan melalui media digital.	92%
5.	Siswa pernah menggunakan aplikasi atau video pembelajaran untuk memahami teks prosedur.	60%
6.	Siswa ingin pembelajaran teks prosedur disajikan secara interaktif melalui media digital.	88%
7.	Siswa membutuhkan penjelasan visual (gambar/video) dalam memahami langkah-langkah teks prosedur.	88%
8.	Media pembelajaran yang interaktif dapat membantu siswa memahami teks prosedur lebih mudah.	96%
Skor akhir		85%

*Tabel 1. Angket kebutuhan siswa*

Hasil angket menunjukkan adanya kebutuhan yang signifikan dari para siswa terhadap pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran materi teks prosedur. Keterbatasan media pembelajaran konvensional dirasakan kurang efektif dalam menyampaikan materi yang menuntut pemahaman langkah-langkah yang sistematis dan terstruktur.

Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa skor akhir mencapai **85%**, yang masuk ke dalam kategori **sangat tinggi**. Hal ini menegaskan bahwa siswa sangat membutuhkan media pembelajaran digital yang interaktif dan menarik guna menunjang proses belajar mereka, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi dalam mempelajari teks prosedur. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi menjadi solusi yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks prosedur di kelas XI SMK.

## b. Hasil angket kebutuhan guru terhadap media pembelajaran bahasa Indonesia

### Teks Prosedur

Setelah dilakukan observasi pembelajaran serta dilakukan persebaran angket kepada beberapa guru terdiri dari 8 point pertanyaan yang berhubungan dengan media pembelajaran bahasa indonesia teks prosedur. Responden angket terdiri atas 6 orang guru bahasa indonesia dari kelas X-XII. dapat dilihat hasil pada Tabel 2:

No	Indikator	Rata-rata
1.	Guru merasa media yang digunakan saat ini belum cukup mendukung pembelajaran teks prosedur.	83%
2.	Guru membutuhkan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi agar siswa memahami teks prosedur.	100%
3.	Guru pernah menggunakan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia teks prosedur	83%
4.	Guru kesulitan menjelaskan teks prosedur hanya dengan buku dan papan tulis.	50%
5.	Siswa lebih tertarik jika menggunakan media berbasis teknologi.	100%
6.	Guru bersedia menggunakan media baru untuk meningkatkan pemahaman siswa.	100%
7.	Pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan media visual dan audio.	100%
8.	Guru ingin ada pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif.	100%
Skor akhir		90%

Tabel 1. Angket kebutuhan guru

Hasil angket menunjukkan adanya kebutuhan yang signifikan dari para guru terhadap pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran materi teks prosedur. Keterbatasan media pembelajaran konvensional dirasakan kurang efektif dalam menyampaikan materi yang menuntut pemahaman langkah-langkah yang sistematis dan terstruktur.

Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa skor akhir mencapai **90%**, yang masuk ke dalam kategori **sangat tinggi**. Hal ini menegaskan bahwa guru sangat mendukung pengembangan media pembelajaran digital yang interaktif dan menarik guna menunjang proses belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi dalam

mempelajari teks prosedur. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi menjadi solusi yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks prosedur di kelas XI SMK.

### **Pembahasan**

Hasil temuan dari wawancara, dan observasi di kelas menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara implementasi Kurikulum Merdeka yang seharusnya pembelajaran aktif dan berbasis teknologi berbanding terbalik dengan kenyataan pembelajaran di kelas yang masih bersifat konvensional. Itu karena sebagian besar guru dalam konteks ini guru bahasa Indonesia masih mengandalkan buku cetak dan papan tulis, serta belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dikarenakan mereka merasa kesulitan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sehari-hari karena terbatasnya fasilitas yang memadai serta kurangnya keterampilan penggunaan teknologi dan kurangnya pelatihan. Oleh sebab itu yang membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran juga berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap materi. Siswa terlihat kurang tertarik dan lebih pasif selama pelajaran berlangsung. Wawancara dengan siswa juga bahwa mereka merasa materi yang disampaikan kurang variatif dan sulit dipahami jika hanya menggunakan media konvensional. Karena mengingat teks prosedur itu mengedepankan langkah-langkah sistematis yang dapat di presentasikan dalam media interaktif yang lebih menarik dibandingkan dengan sekadar membaca buku teks, karena siswa dapat melihat tahapan prosedur dalam bentuk gambar, video, animasi, atau simulasi yang lebih mudah dipahami. Selain itu, Teks prosedur juga sering kali membutuhkan contoh visual untuk memperjelas langkah-langkah yang harus dilakukan. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat (Prasetyo & Dewi 2018), yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran konvensional tidak mampu memenuhi kebutuhan siswa generasi digital yang lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis visual dan teknologi.

Temuan lain diperkuat oleh data angket siswa yang menunjukkan bahwa 60% siswa merasa kesulitan memahami teks prosedur. Penelitian yang dilakukan oleh (Hulu DM, Pasaribu K, Simamora E, Waruwu SY, 2022) juga menunjukkan bahwa siswa Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) sering mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur karena penyampaian materi yang kurang bervariasi. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis digital dapat membantu menyajikan materi secara visual dan sistematis sehingga lebih mudah dipahami siswa. Selain itu siswa 100% dalam hasil angket juga menyatakan bahwa mereka memiliki *smartphone* dan menginginkan adanya media pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Rahmat et al., 2019), yang menyatakan bahwa siswa SMK umumnya memiliki akses terhadap perangkat teknologi dan memiliki minat tinggi terhadap media pembelajaran berbasis aplikasi digital. Penelitian mereka juga menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis aplikasi Android dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempermudah pemahaman konsep-konsep kebahasaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kemudian 96% siswa juga menyatakan bahwa media pembelajaran yang interaktif dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah. Ini diperkuat oleh penelitian dari (Ariandini & Ramly, 2023) yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang interaktif dan menarik secara visual mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta meningkatkan hasil belajar. Mereka menekankan pentingnya pengembangan media yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu dari hasil angket guru, terlihat bahwa sebagian besar guru merasa media pembelajaran yang saat ini digunakan belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran teks prosedur. Sebanyak 83% responden menyatakan hal tersebut, menunjukkan bahwa ada kebutuhan akan peningkatan dalam hal media ajar. Seluruh guru (100%) menyatakan membutuhkan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi untuk membantu siswa memahami materi teks prosedur. Hal ini mengindikasikan bahwa guru menyadari pentingnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kondisi siswa saat ini.

Meskipun demikian, hanya 83% guru yang mengaku pernah menggunakan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks prosedur. Ini menunjukkan bahwa masih ada guru yang belum memiliki pengalaman atau akses dalam menggunakan media digital secara maksimal. Ketika ditanya mengenai kesulitan

menjelaskan teks prosedur hanya dengan menggunakan buku dan papan tulis, responden 50% mengaku mengalami kesulitan. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Yuniarti et al., 2023) yang menyatakan bahwa keterbatasan media konvensional dalam menjelaskan konsep prosedural secara langkah demi langkah menjadi kendala utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Mereka menyarankan penggunaan media digital yang memungkinkan penyajian materi secara terstruktur, visual, dan interaktif. Kondisi ini menekankan bahwa metode konvensional kurang mampu menjelaskan langkah-langkah prosedural secara visual dan sistematis. Seluruh guru juga menyatakan keinginan untuk mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif, yang menunjukkan adanya motivasi dan kesadaran untuk meningkatkan kompetensi dalam hal inovasi pembelajaran. Selain itu, 100% guru juga meyakini bahwa siswa akan lebih tertarik dengan media pembelajaran berbasis teknologi. Ini diperkuat dengan pernyataan mereka bahwa bersedia menggunakan media baru untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan media pembelajaran, diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia dan siswa di tingkat SMK membutuhkan media pembelajaran yang mendukung pemahaman materi teks prosedur secara lebih efektif dan menarik. Media pembelajaran yang dikembangkan diharapkan mampu menyajikan materi secara interaktif dan visual, seperti melalui aplikasi digital, video animasi, atau modul interaktif yang dapat diakses melalui perangkat teknologi yang dimiliki siswa.

Namun, hasil dari analisis kebutuhan media pembelajaran ini hanya dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian dengan topik yang sama, yaitu tentang pengembangan media pembelajaran teks prosedur berbasis digital untuk siswa SMK.

## **PENUTUP**

Dengan demikian, berdasarkan dari wawancara, observasi kelas serta hasil angket, maka melakukan terlebih dahulu sebuah analisis kebutuhan sangat penting sebelum memulai merancang sebuah desain media pembelajaran guna untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa, kemampuan guru, dan tujuan pembelajaran. Analisis ini membantu mengidentifikasi masalah yang ada, seperti kesulitan siswa dalam memahami materi dan keterbatasan

guru dalam memanfaatkan teknologi, sehingga desain media yang dibuat dapat lebih efektif, relevan, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas
- Prasetyo, D., & Dewi, R. K. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Media Interaktif untuk Siswa SMK. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 6(2), 78–87.
- Anwar, R. (2014). Hal-Hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013. *Humaniora*, 5(1), 97. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.2987>
- Ariandini, N., & Ramly, R. A. (2023). Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Media Stats*, 12, 107–116.
- Ayunia Lestari, P., Nurhikmah, E., Farhani, F., Pauziah, H., Winati, I., Ayunda Rahmaputri Isnawan, O., Mulyana, A., Rahayu, P., Nuraeni, F., Fajar Nugroho, O., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. (2022). Pelatihan Media Pembelajaran Digital Berbasis Canva bagi Guru di SDN 9 Nagrikaler Purwakarta. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSSE)*, 2(1), 47–54.
- Hulu DM, Pasaribu K, Simamora E, Waruwu SY, B. C. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 7. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/3056/pdf/7470>
- Rahmat, R. F., Mursyida, L., Rizal, F., Krismadinata, K., & Yunus, Y. (2019). Pengembangan media pembelajaran berbasis mobile learning pada mata pelajaran simulasi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(2), 116–126. <https://doi.org/10.21831/jitp.v6i2.27414>
- Ley 25.632. (2002). 濟無 No Title No Title No Title. 2015–2016
- Sholihah, L. L., & Hidayati, S. N. (2023). Penerapan Media Smart Apps Creator Dalam Pembelajaran Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *EDUPROXIMA: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(2), 116–122. <https://doi.org/10.29100/.v5i2.4204>

Yuniarti, A., Titin, T., Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). Media Konvensional Dan Media Digital Dalam Pembelajaran. *JUTECH : Journal Education and Technology*, 4(2), 84–95. <https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2.2920>